

PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS ETNOMATEMATIKA BATIK KAWUNG PADA MATERI UNSUR-UNSUR LINGKARAN

Safira Eka Rahmadhani^{1*}, Ina Maya Sabara², Marhayati³

^{1*,2,3} Magister Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang, Indonesia

*Corresponding author. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia

E-mail: ekasaja735@gmail.com^{1*)}
inamaya1109@gmail.com²⁾
marhayati@uin-malang.ac.id³⁾

Received 14 June 2023; Received in revised form 21 December 2023; Accepted 15 February 2024

Abstrak

Pembelajaran matematika kelas VI C di MIN 4 Lampung Timur masih bergantung pada buku paket, yang mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam pembelajaran dan lebih banyak terfokus pada guru. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan materi LKPD yang berguna dan valid untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran unsur lingkaran berbasis batik Kawung. Validitas dan kepraktisan LKPD inilah yang menentukan kualitasnya. Metode yang digunakan adalah metode pengembangan 4D yaitu, *define, design, development, and dissemination*. Penelitian ini melibatkan ahli materi, ahli desain, ahli bahasa, guru matematika, serta 10 siswa kelas VI MIN 4 Lampung Timur. Instrumen yang digunakan yaitu, angket kebutuhan guru dan siswa, lembar validasi produk, dan lembar kepraktisan produk. Penelitian ini menghasilkan LKPD yang memenuhi kategori valid dengan nilai persentase dari ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa berturut-turut sebesar 91,18%; 80,6%; dan 82,5%. Sedangkan nilai persentase dari respon guru sebesar 91,7% dan persentase respon siswa sebesar 94,2%; 88,4%; 94,2%; 98,07%; 86,53%; 88,46%; 86,53%; 90,38%; 92,30%; dan 83,69% yang termasuk ke dalam kategori sangat praktis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi LKPD unsur lingkaran berbasis batik kawung memenuhi syarat sah dan bermanfaat sehingga layak digunakan dalam kegiatan pendidikan matematika.

Kata kunci: Etnomatematika; unsur-unsur lingkaran, LKPD

Abstract

Class VI C mathematics learning at MIN 4 East Lampung still relies on textbooks, which results in students being less involved in learning and more focused on the teacher. Therefore, the purpose of this research is to provide useful and valid LKPD material for use in learning activities on the elements of circles based on Kawung batik. The validity and practicality of this LKPD are what determine its quality. The quality of this LKPD is determined from the aspects of validity and practicality. The method used is the 4D development method, namely, define, design, develop, and disseminate. This research involved material experts, design experts, linguists, mathematics teachers, and 10 class VI students of MIN 4 East Lampung. The instruments used are teacher and student needs questionnaires, product validation sheets, and product practicality sheets. This research produced LKPD that met the valid category with percentage values from material experts, design experts and language experts respectively at 91.18%; 80.6%; and 82.5%. Meanwhile, the percentage value of teacher responses was 91.7% and the percentage of student responses was 94.2%; 88.4%; 94.2%; 98.07%; 86.53%; 88.46%; 86.53%; 90.38%; 92.30%; and 83.69% fall into the very practical category. Thus, it can be said that the LKPD material on circle elements based on kawung batik satisfies the legitimate and useful requirements, making it appropriate for use in math education activities.

Keywords: ethnomathematics; circle elements, LKPD



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v13i1.8078>

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika telah diajarkan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Disebabkan karena matematika memainkan peran penting dalam keberhasilan di bidang ilmu lainnya (Heryan, 2018). Sehingga prestasi dari belajar matematika mempunyai hubungan yang positif dengan prestasi belajar di mata pelajaran lainnya (Heryan, 2018).

Pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang merangsang siswa untuk dapat menghubungkan pengalaman yang telah dimiliki dengan materi matematika yang sedang dipelajari (Andriani & Septiani, 2020; Masitoh & Prabawanto, 2022). Misalnya dalam menyampaikan materi lingkaran dapat diilustrasikan dengan objek nyata yang menyerupai bentuk lingkaran tersebut. Sebagai akibatnya, guru yang menghubungkan materi matematika menggunakan kehidupan nyata siswa membuat aktivitas pembelajaran menjadi lebih bermakna (Septian, dkk, 2019).

Salah satu pendekatan yang bisa dilakukan guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang bermakna yaitu dengan memadukan budaya dalam kegiatan pembelajaran matematika yang disebut dengan etnomatematika (Rewatus dkk, 2020; Putri & Agustika, 2022; Priyani, 2021). Etnomatematika merupakan matematika dalam budaya (Hardiarti, 2017). Oleh sebab itu, aktivitas belajar matematika yang dikaitkan dengan budaya akan membuat matematika terlihat lebih nyata sehingga lebih memudahkan siswa dalam memahami materi matematika.

Salah satu contoh budaya di Indonesia yang dapat dijadikan contoh konkrit kepada siswa dalam pembelajaran matematika adalah batik batik kawung. Batik kawung yang

berasal dari pulau jawa, beberapa diantaranya adalah Yogyakarta, Solo, dan Blimbing Malang memiliki motif berbentuk persegi, lingkaran, dan oval (Rudyanto dkk., 2019). Corak pada batik kawung didesain secara berulang dan beraturan secara geometris, mulai dari garis, bidang serta titiknya, sehingga menjadi suatu karya seni yang indah serta teratur (Syahdan, 2021). Sehingga, terlihat jelas bahwa dalam batik kawung mengandung etnomatematika yang dapat dimanfaatkan dalam objek pembelajaran matematika.

Tetapi, pada kenyataannya guru belum memaksimalkan penggunaan etnomatematika untuk memfasilitasi siswa dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan analisis kebutuhan guru dan siswa kelas VI C MIN 4 Lampung Timur, didapatkan informasi bahwa guru masih bergantung pada buku paket di kegiatan pembelajaran. Sehingga, siswa kurang terlibat dan lebih banyak terfokus pada guru saat pembelajaran. Selain itu guru juga mengungkapkan bahwa salah satu materi yang saat ini dianggap sulit oleh siswa adalah materi mengenai unsur-unsur lingkaran. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil siswa mengerjakan soal mengenai unsur-unsur lingkaran.

Pemanfaatan bahan ajar yang berfokus pada siswa, seperti LKPD merupakan salah satu formula agar siswa terlibat aktif dalam pendidikannya (Prayoga, dkk, 2022). LKPD yang dikembangkan dalam penelitian ini memadukan batik kawung dengan materi unsur-unsur lingkaran untuk memudahkan siswa dalam memahami unsur-unsur lingkaran, serta meningkatkan kemandirian siswa.

Telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh Fairuz, dkk (2020) tentang pembuatan LKPD berbasis etnomatematika yang dianggap valid

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v13i1.8078>

digunakan dalam kegiatan mengajar. Belum pernah dilakukan penelitian mengenai pengembangan LKPD yang membahas materi unsur lingkaran kelas VI yang dihubungkan dengan budaya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan materi LKPD yang bermanfaat dan valid kepada siswa kelas VI SD/MI tentang unsur lingkaran berbahan dasar batik kawung, yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan *research and development*. Sedangkan model pengembangannya menggunakan beberapa langkah penelitian dan pengembangan 4D yaitu, *degin, design, develop, and dessiminate*.

Tahap *define*, peneliti menganalisis kebutuhan guru serta siswa melalui angket kebutuhan guru dan siswa. Dengan demikian akan terkumpul informasi mengenai tantangan dan kebutuhan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran matematika.

Tahap *design*, peneliti telah menetapkan produk yang akan dibuat. Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan perancangan produk untuk mengatasi masalah siswa dalam

pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Tahap *develop*, peneliti melakukan validasi serta uji coba produk. Kuesioner penilaian dikirim ke para ahli, termasuk ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa, untuk memvalidasi produk. Sementara itu, sepuluh siswa kelas VI C dan satu guru mata pelajaran matematika di MIN 4 Lampung Timur diberikan angket sebagai bagian dari eksperimen penelitian untuk mengetahui kegunaan LKPD.

Tahap yang terakhir yaitu *dessiminate*. Tahap ini, dilakukan setelah LKPD dinyatakan valid dan praktis. Peneliti menyebarkan LKPD yang telah dikembangkan terbatas, hanya ke sekolah yang dijadikan tempat penelitian, yaitu MIN 4 Lampung Timur.

Penelitian ini melibatkan 10 siswa kelas VI C MIN 4 Lampung Timur. Sedangkan instrumen yang digunakan yaitu, angket kebutuhan guru dan siswa, lembar validasi, dan lembar kepraktisan. Setelah data terkumpul, peneliti menggunakan rumus persentase untuk menganalisis data dan menentukan kriteria minimal valid dan praktis (Gazali, 2016). Setelah didapatkan nilai persentase, selanjutnya menentukan kriteria berdasarkan Tabel 1.

Tabel 1. Kategori validitas dan kepraktisan produk.

Persentase	Validasi	Kepraktisan
$80 < x \leq 100$	Sangat Valid	Sangat Praktis
$60 < x \leq 80$	Valid	Praktis
$40 < x \leq 60$	Cukup valid	Cukup praktis
$20 < x \leq 40$	Kurang valid	Kurang praktis
$0\% < x \leq 20$	Tidak valid	Tidak praktis

(Rohmatulloh dkk., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pendefinisian (*define*), melakukan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran matematika di

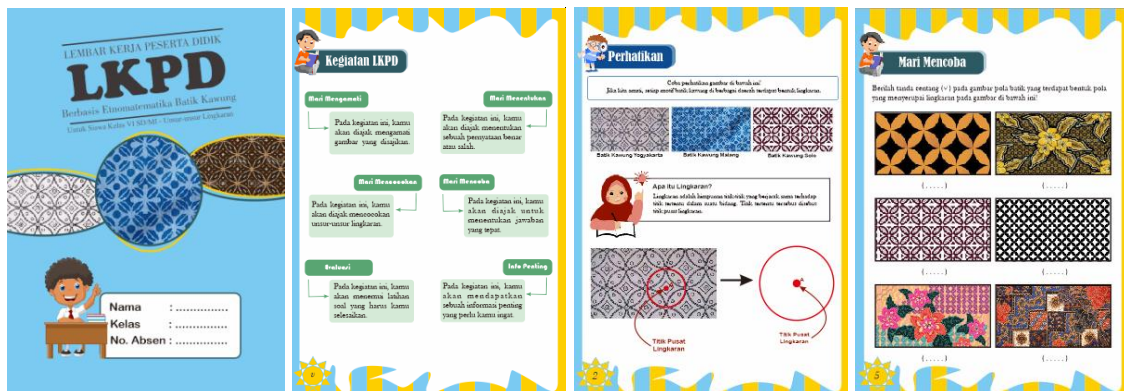
MIN 4 Lampung Timur untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Tahap *define* ini terdapat 5 langkah, dengan data yang diperoleh yaitu: 1)

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v13i1.8078>

Guru menerapkan kurikulum 2013 saat mengajar matematika, namun dalam kegiatan pembelajaran lebih banyak ditekankan pada pengajar sehingga mengakibatkan keterlibatan siswa lebih rendah; 2) Guru mengungkapkan bahwa bakat kognitif siswa dibagi menjadi tiga kategori: tinggi, sedang, dan kurang; 3) Aspek-aspek lingkaran yang dimasukkan dalam RPP yang disediakan sekolah merupakan salah satu kompetensi dasar yang dicapai siswa dalam memperkenalkan lingkaran; 4) Tentukan ide materi unsur lingkaran mana yang diajarkan, kemudian cari indikator pencapaian

kompetensi dalam RPP sekolah; dan 5) merangkum temuan konsep dan analisis tugas sesuai dengan materi lingkaran dan dimodifikasi berdasarkan indikasi keberhasilan kompetitif pada materi lingkaran setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada perancangan (*design*), peneliti mulai merancang LKPD yang disesuaikan dengan tahap pendefinisian (*define*). LKPD ini dilengkapi dengan halaman sampul, halaman pembuka, halaman inti, dan halaman penutup. terlihat pada Gambar 1, peneliti membentuk rancangan pertama LKPD.



Gambar 1. Desain LKPD Berbasis Etnomatematika Batik Kawung

Pada pengembangan (*develop*), untuk memastikan keabsahan produk, LKPD diserahkan ke validator yang

terdiri dari ahli bahasa, desain dan bahan. Berikut adalah Tabel 2 menampilkan temuan validasi validator.

Tabel 2. Hasil validasi oleh validator.

No	Validator	Hasil	Kualifikasi	Keterangan
1	Ahli Materi Pembelajaran	93,18%	Sangat Valid	Tidak Perlu Revisi
2	Ahli Desain Pembelajaran	80,6%	Valid	Tidak Perlu Revisi
3	Ahli Bahasa	82,5%	Sangat Valid	Tidak Perlu Revisi

Hasil penilaian kevalidan LKPD oleh ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa memperoleh persentase sebesar 91,18%; 80,6%; dan 82,5%. Hasil tersebut tergolong dalam kategori valid dan sangat valid dengan keterangan tidak perlu dilakukan revisi kembali.

Pada saat melakukan uji kevalidan LKPD, ahli materi memberikan komentar yang dapat dijadikan pertimbangan untuk menyempurnakan LKPD. Adapun komentar dari para ahli dapat ditinjau pada Tabel 3.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v13i1.8078>

Tabel 3. Komentar dari Validator Terkait LKPD.

No	Validator	Komentar	Revisi
1	Ahli Materi Pembelajaran	Secara umum LKPD yang sudah dikembangkan ini adalah layak dari aspek isi, penyajian, maupun kebahasaan. Namun, pada aspek kesesuaian tujuan pembelajaran dengan evaluasi perlu dikaji kembali. Misalnya pada bagian evaluasi, mungkin bisa ditambah atau ada soal yang diubah untuk mengukur tujuan pembelajaran nomor 4 “Siswa mampu menganalisis titik pusat, jari-jari, diameter, busur, dan tali busur, juring dan tembereng”.	Menambahkan soal pada bagian evaluasi yang berkaitan tujuan pembelajaran nomor 4, yaitu “Siswa mampu menganalisis titik pusat, jari-jari, diameter, busur, dan tali busur, juring dan tembereng”.

Setelah LKPD dinyatakan valid dan disempurnakan sesuai dengan komentar dari ahli materi pembelajaran, maka, Guru mata pelajaran matematika

menugaskan LKPD untuk menghitung prosentase kepraktisan. Adapun penilaian guru terhadap LKPD dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil penilaian oleh guru mata pelajaran matematika.

No	Praktisi	Hasil	Kualifikasi	Komentar
1	Guru Matematika	91,7%	Sangat Praktis	Pembelajaran menggunakan LKPD ini sangat berguna bagi guru maupun siswa, serta menambah semangat dan minat belajar siswa karena LKPD yang dibuat sangat menarik dan praktis.

Hasil persentase dari penilaian guru terhadap LKPD sebesar 91,7% yang termasuk ke dalam kategori sangat praktis. Setelah LKPD dinyatakan sangat praktis dan tidak perlu dilakukan perbaikan kembali. Selanjutnya peneliti melanjutkan ke tahap penilaian oleh siswa. Pada tahap ini, peneliti melibatkan 10 siswa kelas VI C untuk menilai kepraktisan LKPD yang telah dikembangkan. Adapun penilaian siswa terhadap LKPD dapat ditinjau pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil penilaian LKPD oleh Siswa

No	Siswa	Hasil
1	PA	94,2%
2	APS	88,4%
3	JSW	94,2%
4	DSA	98,07%
5	GAP	86,53%
6	Z	88,46%
7	MFA	86,53%
8	NEP	90,38%
9	RAG	92,30%
10	CM	86,53%

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v13i1.8078>

Hasil persentase penilaian kepraktisan LKPD oleh 10 siswa kelas VI C pada Tabel 5 memenuhi kategori sangat praktis. Sehingga, LKPD yang dihasilkan layak untuk dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian pengembangan LKPD berbasis etnomatematika batik kawung dalam materi unsur-unsur konsep lingkaran ini telah mencapai standar valid serta praktis. Sehingga LKPD yang telah mencapai kriteria valid serta praktis dapat disebar (dissiminate) serta dipergunakan untuk kegiatan pembelajaran matematika pada materi unsur-unsur lingkaran kelas VI di MIN 4 Lampung Timur. Hal ini didukung oleh Gazali (2016) yang mengungkapkan bahwa suatu bahan ajar layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran apabila memenuhi kriteria valid dan praktis.

Sehingga, dari penelitian pengembangan ini didapatkan informasi bahwa siswa lebih tertarik untuk belajar melalui LKPD yang dikaitkan dengan etnomatematika batik kawung. Hal ini terlihat dari reaksi positif yang ditunjukkan siswa terhadap LKPD yang telah dibentuk, dimana siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, menjadikan kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada siswa dan peran pengajar sebagai fasilitator.

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Syahdan (2021); Putri dkk., (2023); Oktarina dkk., (2019); Prabawati dk., (2019); Astuti dkk., (2021); Astuti dkk., (2021); Talo dkk., (2022); Norhaliza dkk., (2022); dan (Fatoni & Septiadi, 2021) bahwa belajar untuk menciptakan produk yang relevan secara budaya yang memenuhi persyaratan realistis dan sah untuk digunakan dalam kegiatan pendidikan termasuk matematika. Kegiatan

pembelajaran dapat dibuat tidak membosankan dengan menggunakan materi pembelajaran LKPD yang berbasis etnomatematika dan memenuhi persyaratan relevan dan bermanfaat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan yang dilakukan peneliti terhadap materi LKPD berbasis etnomatematika batik kawung telah dianggap sah oleh para ahli desain, bahasa dan ahli materi dengan kategori valid dan keterangan tidak perlu dilakukan revisi kembali. Respon guru terhadap LKPD untuk mengetahui kepraktisan produk mendapatkan kategori sangat praktis. Sedangkan respon 10 siswa terhadap LKPD untuk mengetahui kepraktisan produk memperoleh kategori sangat praktis. Selain itu, LKPD ini menjadikan guru lebih berperan sebagai fasilitator dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan kelas. Sehingga didalam maupun diluar kelas siswa dapat mensosialisasikan dan menggunakan LKPD yang dibuat berdasarkan etnomatematika batik kawung pada materi unsur lingkaran.

Meskipun LKPD ini telah melalui uji validasi dan praktisi, tetapi perlu diakui bahwa LKPD ini memiliki keterbatasan. Penelitian ini menghasilkan LKPD dengan kategori valid dan praktis saja dengan melibatkan subjek yang terbatas. Disarankan penelitian selanjutnya menguji efektivitas LKPD ini pada kelompok peserta yang lebih besar. Selain itu, LKPD yang dikembangkan ini membahas unsur-unsur lingkaran berbasis etnomatematika pada batik kawung. Sehingga, bagi peneliti yang ingin mengembangkan LKPD berbasis etnomatematika dapat membahas materi matematika dan pendekatan budaya lain untuk menambah keluasan cakupan materi.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v13i1.8078>

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S., & Septiani, I. (2020). Etnomatematika Motif Ceplokan Batik Yogyakarta Dalam Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1), 81–92. <https://doi.org/10.31941/delta.v8i1.966>
- Astuti, A., Zulfah, Z., & Rian, D. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Etnomatematika pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP Negeri 11 Tapung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9222–9231. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2452>
- Fatoni, Y. A., & Septiadi, D. D. (2021). Pengembangan LKS Berbasis Etnomatematika pada Materi Transformasi Geometri Kelas XI. *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science Education*, 2(2), 115–125. <https://doi.org/10.35719/mass.v2i2.67>
- Gazali, R. Y. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Matematika untuk Siswa SMP Berdasarkan Teori Belajar Ausubel. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 182–192.
- Hardiarti, S. (2017). Etnomatematika: Aplikasi Bangun Datar Segiempat Pada Candi Muaro Jambi. *Aksioma*, 8(2), 99–109. <https://doi.org/10.26877/aks.v8i2.1707>
- Heryan, U. (2018). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMA Melalui Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Etnomatematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 94–106.
- Masitoh, I., & Prabawanto, S. (2022). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Eksploratif. *Eduhamanion: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 1–11.
- Norhaliza, Nurmeidina, R., & Djamilah, S. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Etnomatematika Banjar Materi Segiempat dan Segitiga. *Journal of Research Mathematics Education*, 5(2), 105–118.
- Oktarina, A., Luthfiana, M., & Refianti, R. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Etnomatematika Berbasis Panemuan Terbimbing pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Pendidikan Matematika (JUDIKA EDUCATION)*, 2(2), 91–101. <https://doi.org/10.31539/judika.v2i2.887>
- Prabawati, R., Yanto, Y., & Mandasari, N. (2019). Pengembangan LKS Berbasis PMRI Menggunakan Konteks Etnomatematika pada Materi SPLDV. *Jurnal Pendidikan Matematika (JUDIKA EDUCATION)*, 2(2), 73–79. <https://doi.org/10.31539/judika.v2i2.870>
- Prayoga, T., Agustika, G. N. S., & Suniasih, N. W. (2022). E-LKPD Interaktif Materi Pengenalan Bangun Datar Berbasis Etnomatematika Peserta Didik Kelas I SD. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 99–108. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.44777>
- Priyani, N. E. (2021). Pengembangan

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v13i1.8078>

- Modul Etnomatematika Berbasis Budaya Dayak dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Joyfull Learning. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 109–124. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i1.226>
- Putri, Suci, A., Putra, Zetra, H., & Alpusari, M. (2023). Pengembangan Modul Materi Bangun Ruang Sisi Datar Berbasis Etnomatematika Melayy Kuansing di Sekolah Dasar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(3), 3309–3329.
- Putri, I. A. M. A., & Agustika, G. N. (2022). Pemanfaatan Video Pembelajaran Berbasis Etnomatematika dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Datar pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(2), 279–291. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i2.50699>
- Rewatus, A., Leton, S. I., Fernandez, A. J., & Suciati, M. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Etnomatematika Pada Materi Segitiga dan Segiempat. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 645–656. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.276>
- Rohmatulloh, Nindiasari, H., & Fatah, A. (2023). Pengembangan E-modul Interaktif Berbasis PBL untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(4), 3599–3612.
- Rudyanto, H. E., Kartikasari, A., & Pratiwi, D. (2019). Etnomatematika Budaya Jawa : Inovasi Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 25–32. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i2.3348>
- Septian, R., Irianto, S., & Andriani, A. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Matematika Berbasis Model Realistic Mathematics Education. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(1), 59–67. <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i1.56>
- Syahdan, M. S. S. (2021). Etnomatematika pada Budaya Lokal Batik Kawung. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika (JIPM)*, 3(2), 83–91. <https://doi.org/10.37729/jipm.v3i2.1580>
- Y.A. Talo, I.M. Ardana, & I.W. Kertih. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Etnomatematika Batu Kubur Dan Rumah Adat Sumba Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 84–93. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v6i1.562